

ANALISIS PERKEMBANGAN LAPORAN KEUANGAN PT TASPEN (PERSERO) CABANG MATARAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE COMMON SIZE DAN TREND

Lalu Mimbar

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram

E-mail: mamiqmmimbar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan laporan keuangan PT. Taspen (Persero) Cabang Mataram jika di analisis dengan menggunakan analisa vertikal (common size) dan analisa trend. Jenis penelitian adalah deskriptif, analisa datanya yaitu analisa vertical, analisis horizontal, dan analisis trend. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, bentuk laporan keuangan PT. Taspen (Persero) Cabang Mataram sudah baik dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Hasil analisa terhadap penggunaan metode common size dan trend pada neraca PT.Taspen (persero) Cabang Mataram melebihi dari kriteria yang di harapkan. Hal ini di sebabkan oleh PT. Taspen (persero) Cabang Mataram cenderung untuk mengalokasikan dananya pada kegiatan investasi dalam kegiatan usahanya. Berdasarkan hasil analisa terhadap penggunaan metode common size dan trend pada laba rugi PT. Taspen (persero) Cabang Mataram terjadi penurunan dari kriteria yang di harapkan .akibat dari adanya perubahan nilai unsur aktiva dan unsur pasiva yang tidak seimbang. Hasil analisis berdasarkan metode trend terhadap laporan Laba-Rugi yaitu Laba tahun berjalan pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 99,68% dari tahun 2010, sedangkan pada tahun 2012 juga mengalami peningkatan sebesar 76,36% dari tahun 2010. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan dari tahun 2010 yaitu sebesar 128,73% pada tahun 2011 dan 143,55% pada tahun 2012.

Kata Kunci: Perkembangan Laporan Keuangan, Metode Commonsized, Metode Trend, PT.Taspen (Persero) Cabang Mataram

Abstract

This study aims to analyze the development of the financial statements. TASPEN (Persero) Branch Mataram if analyzed using the vertical analysis (common size) and trend analysis. This type of research is descriptive, namely data analysis vertical analysis, horizontal analysis, and trend analysis. The results showed that, the form of financial statements. TASPEN (Persero) Branch Mataram are good and in accordance with the Financial Accounting Standards established by the Indonesian Institute of Accountants. The analysis of the use of common methods and trends in the balance sheet size PT.Taspen (Persero) Branch Mataram exceed the criteria expected. This is caused by PT. TASPEN (Persero) Branch Mataram tend to allocate their funds on investment activity in its business activity. Based on the analysis of the use of methods common size and trends in income PT. TASPEN (Persero) Branch Mataram decrease of criteria that is expected .akibat of a change in the value of the elements of assets and liabilities elements are not balanced. Results of the analysis based on the method trend towards reporting Income is income of the current year in 2011 increased by 99.68% from 2010, whereas in 2012 also increased by 76.36% from 2010. The increase is due to an increase earnings from 2010 that is equal to 128.73% in 2011 and 143.55% in 2012.

Keywords: Development of Financial Statements, Commonsized Method, Trend Method, PT.Taspen (Persero) Branch Mataram

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyajian laporan keuangan di maksudkan untuk menyajikan informasi keuangan suatu badan usaha dari laporan neraca dan laba rugi secara umum, dapat diketahui pula perkembangan keuangan dalam suatu periode tertentu, kekayaan yang dimiliki perusahaan saat itu dan berapa keuntungan yang dapat di capai satu periode. Laporan keuangan dapat juga digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik itu intern maupun ekstren perusahaan. Para pemakai laporan menginginkan ketepatan dalam mengambil suatu keputusan. Sehubungan dengan hal tersebut maka laporan keuangan harus mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga relenvansi suatu laporan keuangan merupakan hal yang paling pokok, hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam standar akuntansi keuangan (PSAK). Agar manfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan, informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan, menegaskan atas mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. (SAK, 1999:5).

Penganalisaan terhadap laporan keuangan perusahaan bagi analisis yaitu untuk mengetahui keadaan dan perkembangan finansil perusahaan yang bersangkutan. Dimana alat yang dapat digunakan untuk perkembangan laporan keuangan yaitu analisis horizontal, analisis vertical, dan analisis trend dengan menggunakan data historis. Langkah awal melakukan analisis pengembangan laporan keuangan ialah menyajikan laporan keuangan perbandingan. Dalam penerapannya ada dua metode yang dapat diaplikasikan yaitu analisa vertikal (common size analysis) dan analisa horizontal (horyzontal analysis). Metode analysis common size memberikan gambaran bagaimana peran masing-masing pos-pos akun dalam laporan keuangan. Sedangkan metode analisa horizontal memberikan gambaran mengenai perkembangan pos-pos akun dalam laporan keuangan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan pertumbuhan dari masing-masing akun dari tahun ke tahun.

PT. Taspen merupakan (BUMN) yang diberi tugas untuk mengelola Program Asuransi Sosial yang terdiri dari Program Dana Pensiun dan Tabungan Hari Tua (THT). Didirikan pada tanggal 17 April 1963 dengan nama Perusahaan Negara Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri yang disingkat menjadi PT TASPEN. Pembentukan Program Tabungan Hari Tua Pegawai Negeri ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No 9 tahun 1963 tentang Pembelanjaan Pegawai Negeri dan Peraturan Pemerintah Nomor 10 tahun 1963 tentang Tabungan Asuransi dan Pegawai negeri. Pendirian PT Taspen di latar belakang keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai negeri dan keluarganya yang dirintis melalui Konferensi Kesejahteraan Pegawai Negeri pada tanggal 25-26 Juli 1960 di Jakarta. Sejak tahun 1987 TASPEN membuka Kantor Cabang di semua provinsi dan beberapa Kabupaten/Kota yang saat ini seluruhnya berjumlah 42 Kantor Cabang, termasuk satu kantor cabang di kota Mataram. Sebagai gambaran berikut akan dimuat laporan keuangan berupa laporan Neraca dan laporan Laba-Rugi untuk tahun 2010 - 2012

Tabel 1.1 Laporan Neraca PT. Taspen (Persero) Cab. Mataram tahun 2010-2012

NAMA AKTIVA	Tahun		
	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)
Aktiva Non Investasi			
Aktiva lancar	14.325.443	25.719.919	31.638.986
Aktiva Tetap	185.407	248.193	277.345
Aktiva tak berwujud	4.631	2.823	7.826
Aktiva keuangan lainnya	88.303	47.957	84.438

Aktiva non keuangan	4.099	4.074	4.150
Jumlah Aktiva Non Investasi	14.607.883	26.022.966	32.012.745
Aktiva Investasi			
Deposito Berjangka	20.536.226	20.417.118	22.132.152
Obligasi	39.155.972	57.180.796	71.839.966
Saham dan Reksadana	2.607.187	3.656.203	4.888.836
Properti Investasi	221.453	6.827	5.120
Investasi langsung	38.468	53.072	57.667
Jumlah Aktiva Investasi	62.559.306	81.314.016	98.923.741
TOTAL AKTIVA	77.167.189	107.336.982	130.936.486
PASSIVA			
Hutang Lancar			
Hutang Imbalan Paska Kerja	97.678	85.978	62.414
Hutang Barang dan Jasa	16.448	25.377	16.615
Hutang Pajak	43.666	61.403	84.148
Beban yang masih harus dibayar	83.596	86.131	106.776
Pendapatan diterima dimuka	5.126	8.300	5.770
Uang jaminan sewa dan telepon	6.771	7.105	7.314
Jumlah Hutang Lancar	253.285	274.294	283.037
Hutang Jangka Panjang	72.798.342	93.636.396	116.737.242
Hutang Lain-lain	5.095	21.310	15.545
Ekuitas			
Modal Saham	100.000	100.000	100.000
Saldo Laba	2.568.140	10.490.599	10.442.167
Kepentingan non pengendali	3.619	3.857	4.087
Komponen Ekuitas lainnya	1.438.708	2.810.526	3.354.408
Jumlah Ekuitas	4.110.467	13.404.982	13.900.662
TOTAL PASSIVA	77.167.189	107.336.982	130.936.486

Sumber : Laporan Keuangan PT.Taspen(Persero) Cabang Mataram.

Posisi laporan keuangan di atas selama tahun 2010 sampai 2012 jumlah aktiva (aset) terjadi peningkatan yaitu pada pos saldo akhir karena disebabkan adanya tambahan modal di setiap tahunnya. Sehingga pada setiap tahun jumlah aset dan kewajiban mengalami perubahan yang cukup baik bagi PT.Taspen(Persero) Cabang Mataram.

Tabel 1.2 Laporan Laba-Rugi PT. Taspen (Persero) Cab. Mataram tahun 2010-2012

Nama	2010	2011	2012
Pendapatan	Rp. 9.217.913	Rp. 11.866.679	Rp. 13.232.511
Premi dan luran	Rp. 4.016.493	Rp. 4.588.655	Rp. 5.084.121
Hasil Investasi (net)	Rp. 3.855.815	Rp. 3.777.005	Rp. 4.236.511
Pendapatan PSL pemberi kerja	Rp. 1.305.393	Rp. 3.455.517	Rp. 3.858.027
Pendapatan Lain	Rp. 40.212	Rp. 45.502	Rp. 53.852
Beban	Rp. 8.635.751	Rp. 11.281.716	Rp. 12.782.716
Beban Klaim dan Manfaat	Rp. 8.435.663	Rp. 11.154.286	Rp. 12.631.400
Beban Usaha	Rp. 153.082	Rp. 127.028	Rp. 151.238
Beban Lain-lain	Rp. 47.006	Rp. 402	Rp. 78
Laba sebelum pajak	Rp. 582.162	Rp. 584.963	Rp. 449.795
Taksiran Pajak Penghasilan	Rp. 5.765	Rp. 5.878	Rp. 6.152
Kepentingan non pengendali	Rp. -4.271	Rp. 256	Rp. 225
Laba (rugi) tahun berjalan	Rp. 580.668	Rp. 578.829	Rp. 443.418

Sumber : Laporan Keuangan PT.Taspen(Persero) Cabang Mataram.

Laba rugi dapat dilihat tahun 2010-2012 mengalami kenaikan, ini disebabkan jumlah biaya dan penambahan pada pos akun mengalami kenaikan yang cukup besar.

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut” Bagaimanakah perkembangan laporan keuangan PT. Taspen (Persero)

Cabang Mataram jika di analisis dengan menggunakan analisa vertikal (common size) dan analisa trend”?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis perkembangan laporan keuangan PT. Taspen (Persero) Cabang Mataram jika di analisis dengan menggunakan analisa vertikal (common size) dan analisa trend

II. TINJAUAN TEORITIS

Beberapa teori dari para ahli terkait dengan arti laporan keuangan yang akan dijadikan acuan dalam penyusunan penelitian antara lain: (Sundjaja, 2002:68), setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Laporan yang disusun sesuai dengan Prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1) menjelaskan, “Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Myer dalam buku *Financial Statement Analysis* (S. Munawir, 2007:5) laporan keuangan adalah : “Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir suatu periode, kedua daftar tersebut adalah daftar neraca dan posisi keuangan serta daftar pendapatan atau daftar laba rugi, pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar laba yang tak dibagikan (laba ditahan)”. Sedangkan Soemarso (2004:34) “Laporan keuangan (*Financial statement*) merupakan laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan”.

Baridwan (2004:17) yaitu : “Laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan, dari transaksi-transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan lain sebagai laporan kepada pihak diluar perusahaan”.

Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2005:3) “Laporan keuangan merupakan objek dari analisis terhadap laporan keuangan, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri”. Dari pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan keuangan juga sebagai bahan pengambilan suatu keputusan bagi pihak manajemen dan bagi pihak eksternal perusahaan.

Menurut PSAK No. 1 dalam Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1.2), tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum “Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

S. Munawir (2007:36) ada dua metode yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu : Metode Analisa Horizontal, Metode Analisa Vertikal. Sedangkan teknik analisis laporan keuangan antara lain yaitu: Analisis perbandingan

neraca, laporan laba rugi. Metode dan teknik analisa antara lain : Analisis Trend (*Trend Analysis*), Perhitungan Trend. Rumus dari analisis trend adalah sebagai berikut : Jumlah tahun X – Jumlah tahun X-1

$$\text{Trend} = \frac{\text{Fluktuasi (Rp)X}}{\text{Jumlah tahun X-1}} \times 100\% \quad \text{Trend} = \frac{\text{Jumlah tahun X}}{\text{Jumlah tahun X-1}} \times 100\%$$

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif yaitu dengan membuat deskriptif secara sistimatis tentang analisa pengembangan laporan keuangan yang meliputi analisa common size dan analisa trend. (Best, 2002:19).

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

- Data kuantitatif yaitu data yang diperlukan dalam penelitian yang berupa angka-angka yang dapat di ukur besarnya dan dihitung secara pasti data-data tersebut.
- Data kualitatif yaitu data yang diperlukan dalam penelitian yang berupa kebijakn-kebijakan yang menyangkut posisi keuangan perusahaan.

3.2.2. Sumber Data

- Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari karyawan yang diberikan wewenang untuk memberikan data yang diperlukan.
- Data sekunder, yaitu data yang diperlukan oleh peneliti pada PT.Taspen (Persero) Cab.Mataram berupa Laporan Keuangan tahun 2010 hingga tahun 2012

3.3. Analisa Data

Langkah-langkah analisa sebagai berikut :

- Model analisa vertikal Laporan keuangan

Untuk menganalisa kondisi keuangan PT.Taspen (Persero) Cabang Mataram berdasarkan analisis vertikal(*common size analysis*)terhadap perkembangan laporan keuangan neraca dan laba rugi dari tahun 2010-2012 berada pada kondisi kurang baik, dilakukan perhitungan dengan rumus berikut (Josep Jusup, 2003:76): formulasinya sebagai berikut:

- Analisa vertikal pada laporan laba rugi

$$\text{Vertikal} = \frac{\text{Nilai pos}}{\text{Nilai Pendapatan}} \times 100\%$$

- Analisa vertikal pada neraca

$$\text{Vertikal} = \frac{\text{Nilai pos}}{\text{Nilai total aktiva}} \times 100\% \text{ atau } \text{Vertikal} = \frac{\text{Nilai pos}}{\text{Nilai total pasiva}} \times 100\%$$

- Membuat Analisa Horizontal Laporan Keuangan

Untuk menganalisa perkembangan keuanganPT.Taspen (Persero) Cabang Mataram berdasarkan analisis horizontal (trend) terhadap laporan keuangan neraca dan laba rugi dari tahun 2010 dalam kondisi kurang baik maka di lakukan perhitungan dengan rumus berikut (Josep Jusup 2003:88) :

$$\text{Horizontal} = \frac{\text{Nilai pos tahun perbandingan}}{\text{Nilai pos (tahun dasar)}} \times 100\%$$

IV. HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

Mendiskripsi data Laporan Keuangan PT. Taspen (Persero) Cabang Mataram, peneliti menggunakan metode Common Size dan Trend. (Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi periode tahun 2010-2012) Tabel 4.1. dan Tabel 4.2. berikut:

Tabel 4.1 Data Laporan Neraca PT. Taspen (Persero) Cab.Mataram 2010 – 2012

Nama Akun	Tahun		
	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)
UNSUR AKTIVA			
Aktiva Lancar	14.325.443	25.719.919	Rp. 31.638.986
Aktiva Tetap	185.407	248.193	Rp. 277.345
Aktiva tak berwujud	4.631	2.823	Rp. 7.826
Aktiva keuangan lainnya	88.303	47.957	Rp. 84.438
Aktiva non keuangan	4.099	4.074	Rp. 4.150
Aktiva Investasi	62.559.306	81.314.016	Rp. 98.923.741
TOTAL AKTIVA	77.167.189	107.336.982	Rp. 130.936.486
UNSUR PASSIVA			
Hutang Lancar	253.285	274.294	Rp. 283.037
Hutang Jangka Panjang	72.798.342	93.636.396	Rp. 116.737.242
Hutang Lain-lain	5.095	21.310	Rp. 15.545
Ekuitas	4.110.467	13.404.982	Rp. 13.900.662
TOTAL PASSIVA	77.167.189	107.336.982	Rp. 130.936.486

Sumber : Laporan Neraca PT.Taspen (Persero) Cabang Mataram

Keseluruhan aktiva menunjukkan peningkatan, baik aktiva lancar maupun aktiva investasi.. Demikian juga keseluruhan unsur passiva menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

Tabel 4.2 Data Laporan Laba Rugi PT. Taspen (Persero) Cab. Mataram Tahun 2010 - 2012

Nama Akun	Tahun		
	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)
Pendapatan	9.217.913	11.866.679	13.232.511
Premi dan luran	4.016.493	4.588.655	5.084.121
Hasil Investasi	6.248.799	6.990.213	7.807.139
Pendapatan PSL pemberi kerja	1.305.393	3.455.517	3.858.027
Pendapatan Lain	40.212	45.502	53.852
Pengembalian hasil investasi Dana Prog			
Pensiun	-2.392.984	-3.213.208	-3.570.628
Beban	8.635.751	11.281.716	12.782.716
Beban Klaim dan Manfaat	8.435.663	11.154.286	12.631.400
Beban Usaha	153.082	127.028	151.238
Beban Lain-lain	47.006	402	78
Laba sebelum pajak	582.162	584.963	449.795
Taksiran Pajak Penghasilan	5.765	5.878	6.152
Kepentingan non pengendali	-4.271	256	225
Laba (rugi) tahun berjalan	580.668	578.829	443.418

Sumber : Laporan Laba Rugi PT.Taspen (Persero) Cabang Mataram

Terjadi penurunan laba dari 580.668 juta rupiah tahun 2010 menjadi 443.418 juta rupiah atau mencapai 6,30 tahun 2012. Ini disebabkan semakin meningkatnya selisih antara nilai pendapatan dengan beban.

4.2. Analisis Data

1. Metode Common Size

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada tiap pos (akun) neraca dan melihat struktur komposisinya.Hasil analisa dengan metode Common Size terhadap neraca dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.3 Laporan Keuangan Dengan Metode Common Size Terhadap Neraca PT. Taspen (Persero) Cabang Mataram 2010 - 2012

Nama Akun	Tahun					
	2010		2011		2012	
	%	Rp. (Juta)	%	Rp. (Juta)	%	Rp. (Juta)
Aktiva Lancar	18,56	14.325.443	23,96	25.719.919	24,16	31.638.986
Aktiva Tetap	0,24	185.407	0,23	248.193	0,21	277.345

Aktiva tak berwujud	0,01	4.631	0,00	2.823	0,01	7.826
Aktiva keuangan lainnya	0,11	88.303	0,04	47.957	0,06	84.438
Aktiva non keuangan	0,01	4.099	0,00	4.074	0,00	4.150
Aktiva Investasi	81,07	62.559.306	75,76	81.314.016	75,55	98.923.741
TOTAL AKTIVA	100,00	77.167.189	100,00	107.336.982	100,00	130.936.486
Unsur Passiva						
Hutang Lancar	0,33	253.285	0,26	274.294	0,22	283.037
Hutang Jangka Panjang	94,34	72.798.342	87,24	93.636.396	89,16	116.737.242
Hutang Lain-lain	0,01	5.095	0,02	21.310	0,01	15.545
Ekuitas	5,33	4.110.467	12,49	13.404.982	10,62	13.900.662
TOTAL PASSIVA	100,00	77.167.189	100,00	107.336.982	100,00	130.936.486

Sumber Laporan Neraca PT.Taspen (Persero) Cabang Mataram

Diketahui bahwa aktiva investasi perusahaan memiliki proporsi yang paling besar dari keseluruhan aktiva dengan nilai mencapai Rp. 62.559.306 hingga Rp 98.923.741 atau 81,07%. Kenaikan ini di pengaruhi oleh penjualan obligasi sebesar Rp 57.601.323 tahun 2012 dan obligasi yang telah jatuh tempo Rp 11.534.958, saham yang diperdagangkan Rp 103.173.960, saham yang tersedia untuk di jual sebesar Rp 3.134.268 dan deposito berjangka sebesar Rp 22.007.052. Besarnya komposisi aktiva investasi tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan usahanya perusahaan lebih cenderung untuk mengalokasikan dananya pada kegiatan investasi sehingga aktiva lain yang ada dalam perusahaan relatif kecil dengan hanya mencapai sebesar 18,93% dari keseluruhan aktiva perusahaan.

Komposisi kelompok pasiva perusahaan didominasi oleh hutang jangka panjang dengan nilai mencapai 94,34% atau sebesar Rp 72.789.342 pada tahun 2010 mencapai Rp 116.737.242 tahun 2012, hal ini disebabkan adanya liabilitas kepada peserta mencapai Rp 54.343.899, dana program pensiun PNS Rp 56.251.228, beban harus di bayar Rp 106.775.869 dan kewajiban imblan paska kerja Rp 62.414.649. Angka ini menunjukkan bahwa kewajiban utama perusahaan terletak pada tanggung jawab perusahaan kepada peserta program asuransi karena dalam pos ini didominasi oleh kewajiban kepada peserta dan dana program pensiun. Pos (akun) lain yang signifikan terhadap komposisi struktur pasiva dalam neraca perusahaan ialah ekuitas (modal) yang di pengaruhi oleh modal saham Rp 100.000.000., cadangan umum Rp 335.718.559, cadangan tujuan Rp 1.798.024, saldo laba Rp 7.869.005 laba (rugi) tahun berjalan Rp 443.418, saham yang tersedia di jual 653.206.753 dan bagian ekuitas anak perusahaan sebesar Rp 871.856.07 Komposisi ekuitas menempati urutan kedua terbesar dengan nilai mencapai 5,33% dari keseluruhan pasiva perusahaan. Analisa menyeluruh dari metode analisa ini menggambarkan bahwa pembiayaan aktiva perusahaan lebih banyak menggunakan sumber dana yang berasal dari kewajiban kepada pemegang polis (hutang jangka panjang). Analisa dengan metode Common Size yang dilakukan terhadap laporan rugi laba perusahaan bertujuan untuk menunjukkan jumlah atau persentase dari penjualan (pendapatan) yang diserap tiap-tiap pos biaya dan juga menunjukkan persentase yang masih tersedia sebagai laba (profit) yang diperoleh perusahaan.

Hasil analisa dengan metode Common Size terhadap laporan rugi laba perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4 Laporan Keuangan Dengan Metode Common Size Terhadap Laporan Laba Rugi PT. Taspen (Persero) Cabang Mataram 2010-2012

Nama Akun	Tahun					
	2010		2011		2012	
	%	Rp. (Juta)	%	Rp. (Juta)	%	Rp. (Juta)
Pendapatan	100	9.217.913	100	11.866.679	100	13.232.511
Premi dan luran	38,67	4.016.493	43,57	4.588.655	38,67	5.084.121
Hasil Investasi (net)	31,83	3.855.815	41,83	3.777.005	31,83	4.236.511
Pendapatan PSL pemberi kerja	29,12	1.305.393	14,16	3.455.517	29,12	3.858.027

Pendapatan Lain	0,38	40.212	0,44	45.502	0,38	53.852
Beban	93,68	8.635.751	95,07	11.281.716	96,60	12.782.716
Beban Klaim dan Manfaat	94,00	8.435.663	91,51	11.154.286	94,00	12.631.400
Beban Usaha	1,07	153.082	1,66	127.028	1,07	151.238
Beban Lain-lain	0,00	47.006	0,51	402	0,00	78
Laba sebelum pajak	6,32	582.162	4,93	584.963	3,40	449.795
Taksiran Pajak Penghasilan	0,06	5.765	0,05	5.878	0,05	6.152
Kepentingan non pengendali	-0,05	-4.271	0,00	256	0,00	225
Laba (rugi) tahun berjalan	6,30	580.668	4,88	578.829	3,35	443.418

Sumber : Laporan Laba Rugi PT.Taspen (Persero) Cabang Mataram

Proporsi masing-masing sumber pendapatan perusahaan dapat dilihat secara berturut-turut sebagai berikut : pendapatan premi dan iuran, hasil investasi, pendapatan PSL pemberi kerja dan pendapatan lain-lain dengan besar proporsi masing-masing 43,57%, 41,83%, 14,16% dan 0,44%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan premi dan iuran merupakan sumber pendapatan terbesar yang diperoleh perusahaan (pendapatan utama) dan pendapatan hasil investasi merupakan sumber pendapatan kedua perusahaan. Komposisi yang ditunjukkan oleh proporsi beban sebagai penyerap unsur pendapatan memperlihatkan bahwa beban klaim dan manfaat sebagai unsur penyerap utama. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai dari komposisi beban klaim dan manfaat dapat menyerap sebesar 91,51% atau sebesar 12.631.400 dari keseluruhan pendapatan yang dihasilkan perusahaan.

Laba bersih yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2012 mencapai sebesar 3,35%. Angka ini menunjukkan nilai yang menurun apabila dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2011 dan 2010 yaitu masing-masing sebesar 4,88% dan 6,30%.

2. Metode Trend

Komposisi neraca melalui Analisa laporan keuangan dengan metode trend menggunakan tahun buku 2010 sebagai tahun dasar (base year). Semua jumlah pada masing-masing pos pada tahun ini dianggap 100% dan untuk tahun selanjutnya dinyatakan sebagai suatu persentase dari tahun dasar, yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Analisa Laporan Keuangan Dengan Metode Trend Terhadap Neraca PT. Taspen (Persero) Cabang Mataram Periode Tahun 2010-2012

Nama Akun	Tahun					
	2010		2011		2012	
	%	Rp. (Juta)	%	Rp. (Juta)	%	Rp. (Juta)
Aktiva Lancar	100	14.325.443	179,54	25.719.919	220,86	31.638.986
Aktiva Tetap	100	185.407	133,86	248.193	149,59	277.345
Aktiva Investasi	100	62.559.306	129,98	81.314.016	158,13	98.923.741
Total Aktiva	100	77.167.189	139,10	107.336.982	169,68	130.936.486
Hutang Lancar	100	253.285	108,29	274.294	111,75	283.037
Hutang Jangka Panjang	100	72.798.342	128,62	93.636.396	160,36	116.737.242
Ekuitas	100	4.110.467	326,12	13.404.982	338,18	13.900.662
Total Hutang dan Ekuitas	100	77.167.189	139,10	107.336.982	169,68	130.936.486

Sumber : Data primer olahan, 2013

Perubahan masing-masing pos mulai dari 2010 sampai dengan 2012. Akhir tahun 2011, aktiva perusahaan terjadi peningkatan sebesar 139,10% dari 2010. Demikian juga akhir tahun 2012, juga mengalami peningkatan sebesar 169,68% dari tahun 2010. Peningkatan total aktiva ini seiring dengan terjadinya peningkatan dari masing-masing unsur aktiva terutama aktiva lancar dan aktiva investasi. Total hutang dan ekuitas tahun 2011 naik sebesar 139,10% dari tahun 2010. akhir tahun 2012 juga meningkat sebesar 169,68% dari tahun 2010. Peningkatan ini seiring dengan terjadinya peningkatan dari masing-masing unsur hutang dan ekuitas terutama ekuitas dan hutang jangka panjang.

Jika dibandingkan antara peningkatan total aktiva dengan kenaikan total hutang dan ekuitas, serta setelah dianalisa penyebab peningkatannya, maka perusahaan dalam hal ini melakukan aktivitas kegiatan perusahaan secara konservatisme, yaitu menginvestasikan dana yang dipercayakan nasabah ke dalam bentuk investasi deposito. Hal ini disebabkan untuk menghindari kerugian berinvestasi dalam bentuk investasi lain, sehingga kemampuan perusahaan untuk menjaga likuiditas perusahaan terjaga. Sama halnya analisa dengan metode Trend pada neraca, analisa metode Trend yang dilakukan terhadap laporan rugi laba PT.Taspen (Persero) Cabang Mataram juga menggunakan tahun buku 2010 sebagai tahun dasar (base year). Semua jumlah untuk masing-masing pos dalam tahun ini dianggap 100% dan untuk tahun selanjutnya dinyatakan sebagai suatu persentase dari tahun dasar, yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.6 Analisa Laporan Keuangan Dengan Metode Trend Terhadap Laporan Laba Rugi PT. Taspen (Persero) Cabang Mataram 2010-2012

Nama Akun	Tahun					
	2010		2011		2012	
	%	Rp. (Juta)	%	Rp. (Juta)	%	Rp. (Juta)
Pendapatan	100	9.217.913	128,73	11.866.679	143,55	13.232.511
Beban	100	8.635.751	130,64	11.281.716	148,02	12.782.716
Laba sebelum pajak	100	582.162	100,48	584.963	77,26	449.795
Laba (rugi) tahun berjalan	100	580.668	99,68	578.829	76,36	443.418

Sumber : Data primer olahan, 2013

Laba tahun berjalan pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 99,68% dari tahun 2010, sedangkan pada tahun 2012 juga mengalami peningkatan sebesar 76,36% dari tahun 2010. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan dari tahun 2010 yaitu sebesar 128,73% pada tahun 2011 dan 143,55% pada tahun 2012.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- Jenis dan bentuk laporan keuangan PT. Taspen (Persero) Cabang Mataram sudah baik dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Berdasarkan hasil analisa terhadap penggunaan metode common size dan trend pada neraca PT.Taspen (persero) Cabang Mataram melebihi dari kriteria yang di harapkan. Hal ini di sebabkan oleh PT. Taspen (persero) Cabang Mataram cenderung untuk mengalokasikan dananya pada kegiatan investasi dalam kegiatan usahanya.
- Berdasarkan hasil analisa terhadap penggunaan metode common size dan trend pada laba rugi PT. Taspen (persero) Cabang Mataram terjadi penurunan dari kriteria yang di harapkan .akibat dari adanya perubahan nilai unsur aktiva dan unsur pasiva yang tidak seimbang.

5.2. Saran

- PT. Taspen (Persero) Cabang Mataram diharapkan untuk lebih memperhatikan perkembangan pos aktiva lancar untuk menjaga likuiditas perusahaan sehingga dapat berdampak positif terhadap perkembangan keuangan perusahaan.
- Penambahan program-program baru dapat dilakukan oleh PT. Taspen (Persero) Cabang Mataram demi peningkatan investasi perusahaan.
- Keterbatasan peneliti dalam melakukan analisa perkembangan laporan keuangan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode-metode analisa perkembangan laporan keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Best, 2002, *Teori dan Penerapan, edisi Keempat Buku Satu*, BPEE, Yogyakarta.

- Djahidin, Ec farid, Drs, Akt, 2001, *Analisa Laporan Keuangan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2002, *Analisa kritis atas laporan keuangan*, PT. rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Handoko, 2003, *Metode Analisa Horozontal Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Hasil konferensi tersebut dituangkan dalam Keputusan Menteri Pertama RI Nomor 388/MP/1960 tanggal 25 Agustus 1960
- Jusuf, Josep, 2003, *Analisis kredit untuk account officer*, PT, Gramedia, Pustaka Utama, Jakarta.
- Jumingan 2009, *Metode AnalisisKeuangan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Keown, A. J. 2004. *Manajemen Keuangan : Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Edisi kesembilan, Jilid 1.PT INDEKS kelompok GRAMEDIA. Jakarta 2001. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.Edisi ketujuh.Jilid 1. alemba Empat. Jakarta.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan. Liberty*. Yogyakarta.
- Nasir, Moh, 2001, *Metode Penelitian* , Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Prastowo D. Dwi, Drs , Akt, 2005 ,*Analisis Laporan Keuangan Konsep danAplikasi* ,UPP AMP YKPN ,Yogyakarta.
- Standar Akuntansi Keuangan, Buku Satu,per 1 juni 2002, *Ikatan Akuntan Indonesia* ,Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2012, *Populasi Dan Sampel*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Tunggal, Amin, Widjaja, Drs, Ma, 2007, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Hanindita, Yogyakarta
- Undang-undang No 11 tahun 1956 tentang pembelanjaan Pensiun
- Undang-undang No 11 tahun 1969 tentang pensiun pegawai dan pensiun janda/duda serta undang-undang No 8 tahun 1974 tentang Pokok-pokok kepegawaian